

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil temuan peneliti sesuai dengan judul penelitian yakni, implementasi model PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar pada kelas IV. Pembahasan pada bab ini akan difokuskan pada tiga hal, yakni: Pertama, bagaimana perencanaan model PBL untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar. Kedua, bagaimana pelaksanaan model PBL untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar. Ketiga, bagaimana evaluasi model PBL untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar.

A. Bagaimana perencanaan model PBL untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar

Peneliti dalam penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar menggunakan kurikulum 2013 pada semua kelas tanpa terkecuali. Jadi semua kelas yang ada di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar tersebut ada pelajaran tematik, yang dimaksudnya yaitu ada beberapa pelajaran dijadikan satu pada tema yang kemudian saling ada kaitannya antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya.

- a. Mengadakan rapat, tujuannya agar setiap guru dapat berdiskusi untuk menyusun perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
- b. Pada saat diskusi penyusunan dan pengembangan kurikulum, guru diberi kesempatan merencanakan kegiatan pembelajaran terutama dalam menyusun RPP dan langkah-langkah pembelajaran.
- c. Mata pelajaran tematik diampu oleh wali kelas bukan guru mata pelajaran.

Dapat kita simpulkan bahwa bagaimana perencanaan model PBL (*Problem Based Learning*), peserta didik lebih berantusias dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan, dapat menjadi seorang pribadi yang mampu berpikir kritis dan memahami materi yang disampaikan dengan baik, serta terciptanya suasana lingkungan belajar di kelas yang lebih kondusif sehingga pembelajaran berjalan maksimal sesuai apa yang diharapkan.

Selain itu dari temuan yang sudah dipaparkan di atas sesuai dengan teori para ahli pendidikan yaitu Taufiq Amir, Kunandar dan Glazer. Taufiq Amir mengatakan bahwa proses *Problem Based Learning* bagian dari belajar mengelola diri sebagai sebuah kecakapan hidup (life skills) yang mana Evers, Rush, & Berdrow merumuskannya dengan baik kecakapan pengelolaan diri sebagai berikut. Kemampuan untuk bertanggung jawab atas kinerja, termasuk juga kesadaran akan pengembangan dan pengaplikasian kecakapan tertentu. Kita bisa mengenal dan mengatasi berbagai kendala yang ada di sekitar kita.⁷²

⁷² M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning...*, hlm. 85

Menurut Kunandar, Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.⁷³

Sedangkan menurut Glazer (2001) mengemukakan bahwa PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata.⁷⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang dimulai dengan menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan otentik yang memungkinkan berbagai macam solusi pemecahan masalah. Selain itu, permasalahan yang ada dalam *Problem Based Learning* berfungsi sebagai stimulus atau pemicu siswa dalam belajar. Peserta didik dituntut untuk memiliki strategi belajar sendiri, memanfaatkan berbagai macam pengetahuan yang mereka dapatkan bersama-sama atau kelompok dari permasalahan yang berbeda untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Model *Problem Based Learning* juga membantu siswa mengembangkan berpikir kritis, melatih kemandirian dalam

⁷³ Kunandar, *Guru Profesional...*, hlm. 354

⁷⁴ M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning...*, hlm. 83

belajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui permasalahan yang disajikan oleh pendidik. Dengan demikian peneliti berharap model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah terutama pada pembelajaran tematik.

B. Bagaimana pelaksanaan model PBL untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar

Menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dalam proses pembelaran di kelas guru harus menyesuaikan dengan tema atau materi yang bisa diterapkan pada model *Problem Based Learning*. Penyesuaian tersebut nantinya digunakan sebagai model pembelajaran untuk membantu guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik agar lebih mudah memahami bahkan termotivasi pada pelajaran serta dapat melatih berfikir kritis dan memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran.

- a. Mengorientasikan peserta didik kepada masalah.
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar.
- c. Membantu penyelidikan mandiri maupun kelompok.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan model Problem Based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar merupakan

usaha untuk mempermudah dalam pembelajaran yang diharapkan peserta didik lebih mudah untuk menyelesaikan masalah dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik. Dari paparan temuan yang ada di lapangan, menurut Abraham Maslow dalam Prawira, mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁷⁵

Sardiman mendefinisikan motivasi sebagai keinginan atau dorongan untuk belajar. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal, yaitu: (1) Mengetahui apa yang akan dipelajari; (2) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada ke dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar.⁷⁶

Motivasi menurut Greenberg adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.⁷⁷ Adapun Fremount E. Kast dan James E. Roseinzweig memberi pengertian motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu.⁷⁸

⁷⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm.158

⁷⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar...*, hlm. 19-20

⁷⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 101

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 106

Berdasarkan beberapa definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu daya dorong untuk membangkitkan semangat seseorang agar melakukan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan tertentu.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Kaitannya dengan belajar, ketika seseorang miskin pengetahuan dia akan bersemangat untuk belajar karena dia merasa tidak puas akan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, motivasi dalam belajar muncul karena adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai.

C. Bagaimana evaluasi model PBL untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar

Aspek yang ada dalam evaluasi pembelajaran model PBL seperti pengetahuan tentang materi yang telah disampaikan oleh bapak ibu guru seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pentingnya evaluasi PBL pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar ini sejauh mana peserta didik menerima hasil pembelajaran, kalau tidak diadakan evaluasi guru tidak tahu peserta didik bisa atau belum dalam pembelajaran.

- a. Penilaian dilakukan dengan cara mengerjakan soal-soal
- b. Aspek penilaian kelompok yaitu dengan kelompok siapa yang berani maju ke depan kelas

- c. Aspek penilaian individu dengan anak bisa menjawab pertanyaan
- d. Tindak lanjut anak yang sudah mampu diadakan pengayaan yang kurang mampu diadakan perbaikan.
- e. Adanya peningkatan motivasi yang ditandai dengan nilai pada peserta didik yang meningkat

Jika sudah dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, maka presentasi peningkatan motivasi belajar pada pembelajaran tematik dengan model PBL dari kelas I sampai kelas VI rata-rata hampir 85 sampai 90% peserta didik sudah mampu. Dalam hal ini pendidik harus lebih inovatif dan kreatif ketika menyampaikan materi pelajaran dan juga mengembangkan media maupun strategi pembelajarannya, salah satunya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu ciri adanya peningkatan motivasi belajar siswa ditandai dengan nilai pada peserta didik meningkat, peserta didik semakin aktif karena dengan diterapkannya model PBL (Problem Based Learning) dapat saling berkomunikasi, bertanya, dan berinteraksi. Selain itu peserta didik semakin semangat karena dengan diterapkannya model PBL (Problem Based Learning) sebelum pembelajaran peneliti memberikan motivasi agar peserta didik lebih paham mengenai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dari paparan temuan yang ada di lapangan, menurut T. Raka Joni dalam Trianto yang mengartikan pembelajaran tematik sebagai suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi tema maka siswa akan sekaligus belajar tentang proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.⁷⁹

Jadi, pembelajaran tematik pada dasarnya adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Saat ini pembelajaran di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar menggunakan pembelajaran tematik. Pengelolaan kelas yang efektiflah yang menuntut guru agar dapat menciptakan kondisi pembelajaran tematik yang kondusif sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

⁷⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 47